

## Platform Merdeka Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Daerah 3T

Resti Budianti<sup>1</sup>, Deni Setiawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Email: [restibudianti@students.unnes.ac.id](mailto:restibudianti@students.unnes.ac.id)

### Abstract

The government has made innovations in the form of an independent teaching platform, one of which is to improve teacher competence. The innovation is in line with Indonesia's vast geographical education conditions and the many regions that are left behind and have low levels of education. This research uses a qualitative approach with a literature study research type. The data in the study is presented with descriptive analysis. The results found that the lack of quality teachers in remote areas is a crucial problem in education. These areas face unique challenges, such as limited access to qualified teachers, inadequate infrastructure and geographical isolation. This negatively affects the quality of teaching, students' motivation and their learning outcomes. Teacher quality issues in remote areas also exacerbate the education gap, increasing social and economic disparities. The Merdeka Mengajar platform can be very helpful for teachers in remote areas in improving teacher competence, especially in the independent training programs provided.

**Keywords:** *Merdeka Mengajar Platform; Disadvantaged Areas; Teacher Competence*

### Abstrak

Pemerintah melakukan inovasi berupa platform merdeka mengajar yang salah satu tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru. Inovasi tersebut sejalan dengan kondisi pendidikan geografis Indonesia yang luas serta banyaknya daerah yang tertinggal dan memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Data dalam penelitian disajikan dengan analisis deskriptif. Hasil menemukan bahwa kurangnya kualitas pengajar di daerah terpencil menjadi masalah krusial dalam dunia pendidikan. Daerah-daerah ini menghadapi tantangan unik, seperti keterbatasan akses guru berkualitas, infrastruktur yang kurang memadai, dan isolasi geografis. Hal ini berdampak negatif pada kualitas pengajaran, motivasi siswa, dan hasil belajar mereka. Masalah kualitas guru di daerah terpencil juga memperburuk kesenjangan pendidikan, meningkatkan kesenjangan sosial dan ekonomi. Platform Merdeka Mengajar bisa sangat membantu guru di daerah terpencil dalam meningkatkan kompetensi guru terutama dalam program pelatihan mandiri yang disediakan.

**Kata kunci:** Platform Merdeka Mengajar; Daerah Tertinggal; Kompetensi Guru

### PENDAHULUAN

Perpindahan era digital saat ini telah mengubah cara kita hidup, bekerja, dan belajar secara fundamental. Era ini ditandai oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, terutama internet, yang telah merubah hampir setiap aspek kehidupan kita (Andriyani, 2018). Dalam konteks pembelajaran, perubahan ini memiliki dampak yang signifikan. Pendidikan telah mengalami pergeseran besar-besaran dengan masuknya teknologi digital. Kini, siswa dan mahasiswa dapat mengakses sumber belajar secara online dari mana saja dan kapan saja. Ini memberikan fleksibilitas yang belum pernah ada sebelumnya dalam proses pembelajaran. Buku teks dan materi pelajaran tradisional tidak lagi menjadi satu-

satunya sumber informasi, karena konten digital, video pembelajaran, dan platform e-learning telah mengambil peran penting dalam memberikan akses ke pengetahuan (Susilana & Riyana, 2009).

Perkembangan dalam teknologi seperti kecerdasan buatan (*AI*) dan analitik data telah memungkinkan pengembangan metode pembelajaran yang lebih personalisasi. Sistem pembelajaran cerdas dapat menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga setiap individu dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien (Sudirman et al., 2022). Hal ini membantu dalam memecahkan tantangan pembelajaran yang berbeda-beda di antara siswa. Selain dalam proses pembelajaran, era digital juga memengaruhi cara kita mengukur dan menilai prestasi siswa. Evaluasi dan ujian yang dilakukan secara *online* memberikan fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan memungkinkan penggunaan analitik data untuk mendapatkan wawasan lebih dalam tentang perkembangan siswa (Nguyen, 2017).

Perkembangan era digital yang telah memengaruhi dunia pendidikan juga berdampak langsung pada kompetensi guru. Guru harus beradaptasi dengan perubahan teknologi dan pergeseran dalam cara pembelajaran dilakukan. Mereka perlu terus belajar dan mengembangkan kompetensi baru untuk memastikan bahwa mereka mampu menghadirkan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa (Anggraeny et al., 2020). Salah satu aspek penting dalam perkembangan kompetensi guru adalah literasi digital. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang teknologi yang mereka gunakan dalam pembelajaran, serta kemampuan untuk mengajar siswa bagaimana menggunakan teknologi ini dengan bijak. Ini melibatkan penguasaan alat-alat digital, pemahaman tentang etika *online*, dan kemampuan untuk mengelola sumber daya digital dengan efektif (Prajana & Astuti, 2020).

Guru juga harus mengembangkan kemampuan dalam merancang kurikulum yang mengintegrasikan teknologi dengan baik. Mereka perlu memahami bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, baik itu melalui platform *e-learning*, pembelajaran berbasis game, atau aplikasi pembelajaran khusus (Huriyatunnisa, 2022). Guru harus mampu mengadaptasi kurikulum mereka agar sesuai dengan kebutuhan dan tantangan era digital. Selain itu, kompetensi guru juga harus mencakup kemampuan untuk memanfaatkan data dan analitik dalam mengukur dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan teknologi, guru dapat mengumpulkan data yang lebih akurat tentang perkembangan siswa dan menggunakan wawasan ini untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam mengajar (Ashari et al., 2022).

Inovasi pendidikan, terutama yang didorong oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), seperti Platform Merdeka Mengajar (PMM), adalah langkah penting dalam mendukung peningkatan kompetensi guru di era digital. Platform ini menawarkan berbagai sumber daya dan kurikulum yang dirancang untuk membantu guru menghadapi tantangan baru yang muncul seiring perubahan teknologi dan metode pembelajaran. Salah satu tujuan utama dari inisiatif ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru, dan ini diwujudkan melalui beberapa aspek kunci (Marisana et al., 2023).

PMM memberikan akses ke sumber daya dan pelatihan yang relevan dengan era digital. Guru dapat mengakses berbagai modul pembelajaran, tutorial, dan materi yang dirancang khusus untuk membantu mereka memahami dan mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran. Ini membantu guru untuk memahami literasi digital, etika digital, dan praktik-praktik terbaik dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan. Kurikulum yang ditawarkan melalui PMM dapat diadaptasi dan diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Ini memungkinkan guru untuk mengintegrasikan komponen teknologi dan literasi digital ke dalam kurikulum mereka sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa (Priantini et al., 2022).

Pemerintah melalui platform ini dapat memberikan dukungan dan pelatihan tambahan kepada guru yang memerlukan peningkatan kompetensi dalam bidang tertentu. Hal ini dapat dilakukan melalui webinar, lokakarya, atau kursus *online* yang diselenggarakan dalam

kerangka inisiatif Merdeka Mengajar (Sari et al., 2022). Upaya peningkatan kompetensi guru melalui inisiatif melalui PMM menjadi lebih penting di daerah-daerah terpencil dan tertinggal, di mana akses terhadap pendidikan berkualitas dan pelatihan guru seringkali sangat terbatas. Namun, permasalahan utama yang perlu diatasi adalah ketidaksetaraan dalam akses dan dukungan pendidikan di daerah-daerah tersebut (Falah & Hadna, 2022).

Daerah terpencil dan tertinggal seringkali memiliki keterbatasan infrastruktur teknologi, termasuk konektivitas internet yang rendah atau bahkan tidak ada sama sekali. Hal ini menghambat kemampuan guru untuk mengakses sumber daya digital dan pelatihan *online* yang ditawarkan oleh inisiatif seperti PMM. Oleh karena itu, langkah-langkah perbaikan infrastruktur dan akses internet menjadi perlu untuk memastikan bahwa guru di daerah-daerah terpencil juga dapat mengikuti perkembangan kompetensi yang diperlukan (Falah & Hadna, 2022). Selain itu, banyak guru di daerah terpencil mungkin kurang memiliki latar belakang pendidikan dan pelatihan yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran. Dengan inisiatif seperti PMM, perlu diberikan pendekatan pelatihan yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan guru. Ini mungkin memerlukan program pelatihan khusus yang dapat diselenggarakan secara lokal atau melalui kunjungan ke sekolah-sekolah di daerah terpencil.

Tantangan lain adalah kurangnya dana dan sumber daya manusia di daerah-daerah terpencil yang dapat mengelola dan mendukung pelaksanaan inisiatif pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah perlu memberikan dukungan finansial dan sumber daya manusia yang cukup untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan inisiatif seperti PMM di daerah-daerah ini. Perlu ada upaya khusus untuk memberikan insentif kepada guru yang bekerja di daerah-daerah terpencil dan tertinggal, seperti insentif gaji atau fasilitas pelatihan dan dukungan tambahan (Falah & Hadna, 2022). Hal ini akan membantu memotivasi guru untuk tetap berada di daerah tersebut dan memperkuat pendidikan di komunitas yang membutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan platform merdeka mengajar dalam meningkatkan kompetensi guru di daerah tertinggal dan terpencil.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka dengan menggunakan sumber sekunder dari buku dan jurnal yang didapat dari website berkenaan dengan PMM dan kompetensi guru serta permasalahan guru dalam wiayah kategori 3T yang relevan dengan tema penelitian. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini diarahkan sumber sekunder berupa jurnal dan buku yang dalam penelitian ini menggunakan 18 (delapan belas) jurnal dan 2 (dua) buku mengenai kendala dan solusi yang dibutuhkan untuk peningkatan kompetensi guru di daerah terpencil. Data dalam penelitian ini disajikan dengan teknik analisis deskriptif yang sebelumnya telah dilakukan reduksi terlebih dahulu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kompetensi Guru**

Kompetensi guru merujuk pada kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan oleh seorang guru untuk berhasil dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam konteks pendidikan (Pianda, 2018). Kompetensi ini mencakup berbagai aspek, termasuk pemahaman mendalam tentang mata pelajaran yang diajarkan, kemampuan berkomunikasi dengan efektif, kecakapan dalam merancang kurikulum dan pembelajaran yang relevan, serta kemampuan untuk mengelola kelas dengan baik. Selain itu, kompetensi guru juga mencakup keterampilan dalam mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran (Sudirman & Mesiono, 2021).

Dasar hukum untuk kompetensi guru bervariasi dari negara ke negara. Namun, dalam banyak negara, ada undang-undang dan peraturan yang mengatur persyaratan dan standar yang harus dipenuhi oleh guru. Misalnya, dalam banyak negara, guru harus memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai, seperti gelar sarjana pendidikan atau sertifikat guru. Selain itu, banyak negara memiliki badan pengawas atau lembaga sertifikasi yang

bertanggung jawab untuk memastikan bahwa guru memenuhi standar kompetensi tertentu sebelum diberi izin mengajar (Esteve-Mon et al., 2020). Di Indonesia sendiri menurut Bab I Pasal I UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa mulai dari pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Siri *et al* (2020) Kompetensi guru memiliki peran krusial dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Guru adalah agen utama dalam proses pembelajaran siswa, dan kompetensi mereka berdampak langsung pada kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Guru yang kompeten mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, mendorong motivasi siswa, dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam. Mereka dapat mengidentifikasi kebutuhan individual siswa dan mengadaptasi metode pengajaran agar sesuai dengan beragam gaya belajar. Guru yang kompeten juga memiliki kemampuan untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa, yang tidak kalah pentingnya dalam pendidikan. Mereka dapat membangun hubungan yang kuat dengan siswa, memahami tantangan yang dihadapi siswa, dan memberikan dukungan yang sesuai (Kusen et al., 2019). Dalam era digital, kompetensi guru juga mencakup kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan mengajarkan literasi digital kepada siswa.

### **Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM)**

PMM yang dikembangkan oleh Kemendikbudristek, sebagai platform teknologi untuk membantu lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan peningkatan kapasitas pengajar dan tenaga kependidikan. Platform ini dapat digunakan oleh guru yang telah *login* menggunakan akun belajar.id yang telah disediakan Kemendikbudristek dan dimiliki oleh guru yang berada di bawah naungannya. Bagi guru yang berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) juga bisa memanfaatkan PMM menggunakan akun madrasah.kemenag.go.id. PMM dibuat untuk membantu para guru menjadi lebih kompeten dan melaksanakan Kurikulum Merdeka. Namun, informasi dari platform ini tetap dapat bermanfaat bagi guru yang menggunakan kurikulum lain. Tujuannya adalah untuk mendukung para pengajar dalam mengajar, belajar, dan berkreasi, sambil tetap mengikuti upaya Indonesia dalam mereformasi pendidikan berbasis digital. Para guru dapat menggunakan Produk Alat Bantu Pengajaran, yang kini sudah tersedia di pasaran, untuk mengakses fitur-fitur yang berkaitan dengan rencana pembelajaran dan buku pelajaran. Di sisi lain, para guru pada akhirnya akan menghargai fitur-fitur baru lainnya dari produk ini. Produk alat bantu pengajaran adalah sekelompok materi pembelajaran yang disusun berdasarkan mata pelajaran dan tingkat pembelajaran yang ditargetkan. Guru memiliki akses untuk membuka modul dan buku pelajaran yang dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Platform Pengajaran Merdeka dibuat untuk membantu guru membangun kompetensi mereka dan menggunakan Kurikulum Merdeka.

PMM merupakan sebuah inisiatif yang kaya dengan berbagai fitur dan sumber daya yang dirancang untuk memperkuat kualitas pendidikan dan meningkatkan kompetensi guru. Salah satu fitur utama yang dimiliki oleh platform ini adalah "Pelatihan Mandiri," yang memungkinkan guru untuk secara mandiri mengakses modul pembelajaran, tutorial, dan sumber daya yang relevan. Ini memberikan kesempatan kepada para pendidik untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan kebutuhan dan jadwal mereka sendiri.

Selain itu, platform ini juga menyediakan fasilitas "Komunitas," di mana guru dapat berinteraksi, berbagi pengalaman, dan bertukar ide dengan rekan-rekan mereka. Kolaborasi dalam komunitas ini memungkinkan guru untuk saling mendukung, memecahkan masalah bersama, dan berbagi praktik terbaik dalam pendidikan.

Fitur "Uji Kompetensi" adalah alat penting dalam mengevaluasi pemahaman guru terhadap materi pelajaran dan konsep pendidikan. Guru dapat mengukur kemampuan mereka melalui berbagai asesmen dan ujian yang tersedia di platform ini. Pentingnya

kepemimpinan sekolah tidak diabaikan, dan inisiatif ini juga menghadirkan fitur "Seleksi Kepala Sekolah," yang membantu mengidentifikasi dan mengembangkan calon kepala sekolah yang berkualitas.

Fitur "Video Inspirasi" memberikan motivasi dan wawasan kepada guru dengan menampilkan kisah-kisah inspiratif dari pendidik sukses dan praktik-praktik inovatif dalam dunia pendidikan. Selain itu, guru dapat memamerkan prestasi mereka melalui "Bukti Karya," yang membantu mengenalkan berbagai upaya inovatif yang mereka lakukan dalam mengajar dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Fitur "Asesmen Murid" memungkinkan guru untuk memantau perkembangan siswa secara terus-menerus dan mengukur kemajuan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. "Perangkat Ajar" adalah sumber daya yang mencakup materi pelajaran yang dapat diadaptasi dan digunakan dalam proses pengajaran sehari-hari. Hal ini memudahkan guru dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Platform Merdeka Mengajar juga menyediakan alat untuk mengelola dan melacak "Capaian Pembelajaran (CP)" serta "Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)" sehingga guru dapat memantau perkembangan siswa dan memastikan bahwa mereka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Semua fitur ini menjadikan PMM sebagai alat yang komprehensif dan bermanfaat bagi para pendidik dalam upaya meningkatkan kompetensi mereka dan memberikan pendidikan yang lebih berkualitas.

### **Potensi Pengembangan Guru di Daerah Terpencil**

Kurangnya kualitas pengajar di daerah terpencil atau daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal) merupakan permasalahan yang krusial dalam dunia pendidikan. Daerah-daerah ini sering kali menghadapi tantangan yang unik dan kompleks yang mempengaruhi kualitas pendidikan mereka. Salah satu permasalahan yang paling mencolok adalah kurangnya akses guru yang berkualitas (Azhariadi et al., 2019). Guru di daerah terpencil seringkali menghadapi hambatan seperti keterbatasan infrastruktur, isolasi geografis, dan akses terbatas terhadap pelatihan dan sumber daya pendidikan. Akibatnya, kualitas pengajaran di daerah ini sering kali menurun, dan siswa mungkin tidak mendapatkan pendidikan yang sebanding dengan rekan-rekan mereka di daerah perkotaan (Arkiang, 2021).

Kurangnya guru berkualitas juga memengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Ketika guru tidak memadai dalam memberikan materi pelajaran dengan baik, siswa cenderung kehilangan minat dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan tingkat absensi yang tinggi dan tingkat kelulusan yang rendah di daerah-daerah terpencil. Kurangnya guru berkualitas juga dapat berdampak negatif pada hasil akademik siswa, sehingga menciptakan ketidakesetaraan pendidikan yang lebih besar antara daerah-daerah perkotaan dan terpencil (Akmalia et al., 2021). Masalah kualitas guru di daerah terpencil juga berpotensi untuk memperburuk kesenjangan pendidikan. Siswa di daerah ini seringkali lebih rentan terhadap kesulitan ekonomi dan sosial, dan mereka membutuhkan pendidikan berkualitas untuk meningkatkan peluang mereka di masa depan. Ketika kualitas pengajaran rendah, kesenjangan ini semakin memperbesar kesenjangan sosial dan ekonomi di masyarakat.

PMM muncul sebagai solusi yang berpotensi untuk mengatasi permasalahan kurangnya kualitas pengajar di daerah terpencil atau daerah 3T. Salah satu fitur utama platform ini, yaitu "Pelatihan Mandiri," sangat bermanfaat bagi daerah-daerah ini yang sering mengalami keterbatasan akses terhadap pelatihan dan sumber daya pendidikan. Guru di daerah 3T dapat memanfaatkan pelatihan mandiri ini untuk mengembangkan kompetensi mereka secara mandiri dan sesuai dengan kebutuhan mereka, tanpa harus mengatasi hambatan geografis atau logistik yang seringkali menjadi kendala di daerah terpencil.

Melalui pelatihan mandiri, guru di daerah 3T dapat memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran, mengasah keterampilan pengajaran, dan memahami praktik-praktik terbaik dalam pendidikan. Mereka dapat belajar secara fleksibel, sesuai dengan jadwal mereka sendiri, yang sangat penting dalam situasi di mana keterbatasan waktu dan mobilitas seringkali menjadi masalah. Ini membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan memotivasi guru untuk menjadi pendidik yang lebih kompeten. PMM juga menyediakan

berbagai sumber daya pendidikan yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran mereka, termasuk perangkat ajar dan alat pembelajaran. Hal ini membantu guru dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa di daerah 3T, sehingga mereka dapat memberikan pendidikan yang lebih relevan dan bermutu.

Ketika menghubungkan peningkatan mutu guru dan mutu pendidikan dengan daerah 3T, terlihat bahwa tantangan-tantangan ini menjadi lebih krusial di daerah-daerah seperti ini. Daerah 3T seringkali menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya pendidikan, akses terhadap pelatihan guru yang berkualitas, dan infrastruktur pendidikan yang memadai. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu guru menjadi sangat penting di lingkungan pendidikan yang berisiko rendah kualitas tersebut.

PMM, dengan berbagai fitur dan sumber daya pendidikan yang tersedia, menjadi alat yang sangat berharga dalam mengatasi tantangan ini di daerah 3T. Fitur "Pelatihan Mandiri" di platform ini memungkinkan guru di daerah 3T untuk mengakses pelatihan dan sumber daya pendidikan tanpa terkendala oleh hambatan geografis atau logistik. Mereka dapat memanfaatkan pelatihan mandiri ini untuk meningkatkan kompetensi mereka, mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan, dan mengintegrasikan metode pengajaran yang lebih efektif dalam kelas mereka. Platform Merdeka Mengajar juga menyediakan berbagai sumber daya pendidikan, seperti "Perangkat Ajar," yang membantu guru di daerah 3T dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa mereka. Ini membantu mereka memberikan pendidikan yang lebih relevan dan bermutu di lingkungan yang seringkali berhadapan dengan kesulitan ekonomi dan sosial.

## SIMPULAN

Kurangnya kualitas pengajar di daerah terpencil atau daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal) menjadi masalah krusial dalam dunia pendidikan. Daerah-daerah ini menghadapi tantangan unik, seperti keterbatasan akses guru berkualitas, infrastruktur yang kurang memadai, dan isolasi geografis. Hal ini berdampak negatif pada kualitas pengajaran, motivasi siswa, dan hasil belajar mereka. Masalah kualitas guru di daerah terpencil juga memperburuk kesenjangan pendidikan, meningkatkan kesenjangan sosial dan ekonomi. PMM (Platform Merdeka Mengajar) muncul sebagai solusi potensial untuk mengatasi tantangan ini. Fitur "Pelatihan Mandiri" memungkinkan guru di daerah 3T untuk mengakses pelatihan dan sumber daya pendidikan secara mandiri, mengatasi hambatan geografis. Ini meningkatkan kompetensi guru dan menghasilkan pendidikan yang lebih berkualitas. Selain itu, platform ini menyediakan beragam sumber daya dan perangkat ajar yang membantu guru merancang kurikulum yang relevan. Dengan demikian, PMM memberikan solusi yang berharga untuk meningkatkan mutu guru dan mutu pendidikan di daerah 3T, berkontribusi pada upaya menciptakan pendidikan yang lebih merata dan berkualitas bagi semua siswa, di mana pun mereka berada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, H. A., Indraswati, D., & Polonia, B. S. E. (2021). Pendampingan Pembelajaran Daerah Terpencil di SD Negeri 1 Tumbang Kuling Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(2), 243–252.
- Andriyani, I. N. (2018). Pendidikan anak dalam keluarga di era digital. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 7(1), 789–802.
- Anggraeny, D., Nurlaili, D. A., & Mufidah, R. A. (2020). Analisis teknologi pembelajaran dalam pendidikan Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 150–157.
- Arkiang, F. (2021). Analisis pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 di daerah 3T (Nusa Tenggara Timur). *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 57–64.
- Ashari, Y. A., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2022). Peran Mahasiswa dalam Membantu Adaptasi Teknologi terhadap Guru pada Program Kampus Mengajar 1 di SD Pelita Bangsa Surabaya. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 42–53.
- Azhariadi, A., Desmaniar, I., & Geni, Z. L. (2019). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Di Daerah Terpencil. *Prosiding Seminar Nasional*

*Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.*

- Esteve-Mon, F. M., Llopis-Nebot, M. Á., & Adell-Segura, J. (2020). Digital teaching competence of university teachers: A systematic review of the literature. *IEEE Revista Iberoamericana de Tecnologías Del Aprendizaje*, 15(4), 399–406.
- Falah, A. I., & Hadna, A. H. (2022). Problematika Pendidikan Masa Pandemi di Indonesia pada Daerah 3-T (Terluar, Tertinggal, dan Terdepan). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(2), 164–185.
- Huriyatunnisa, A. (2022). Penerapan Adaptasi Teknologi Bagi Guru Sekolah Dasar dalam Menunjang Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3163–3173.
- Kusen, K., Hidayat, R., Fathurrochman, I., & Hamengkubuwono, H. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 175–193.
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150.
- Nguyen, V. A. (2017). The Impact of Online Learning Activities on Student Learning Outcome in Blended Learning Course. *Journal of Information and Knowledge Management*, 16(4). <https://doi.org/10.1142/S021964921750040X>
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Prajana, A., & Astuti, Y. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran oleh Guru SMK di Banda Aceh dalam Upaya Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 33–41.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238–244.
- Sari, A. S. L., Pramesti, C., & RS, R. S. (2022). Sosialisasi Platform Merdeka Mengajar Sebagai Wadah Belajar dan Berkreasi Guru. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 6(01), 63–72.
- Siri, A., Supartha, I. W. G., Sukaatmadja, I. P. G., & Rahyuda, A. G. (2020). Does teacher competence and commitment improve teacher's professionalism. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1781993.
- Sudirman, & Mesiono. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Melalui Kegiatan Pelatihan. *INVENTION: Journal Research and Education Studies*, 2(1), 1–13.
- Sudirman, S., Sarjan, M., Rokhmat, J., & Hamidi, H. (2022). Penilaian Pendidikan IPA secara Realtime dan Terintegrasi dengan Artificial Intelligence: Perspektif Filsafat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2658–2668.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2009). *MEDIA PEMBELAJARAN: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Jakarta: CV.Wacana Prima.